



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KRISIS AKHLAK SISWA
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA
DARUR RACHMAD KOTA SIBOLGA
KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR AISYAH

NIM : 1620100119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KRISIS AKHLAK SISWA
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA
DARUR RACHMAD KOTA SIBOLGA
KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

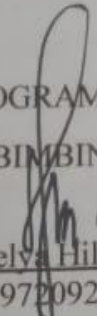
Oleh

NUR AISYAH

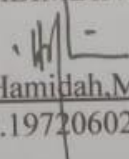
NIM : 1620100119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP.19720602 200701 2 029



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Nur Aisyah**

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, April 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

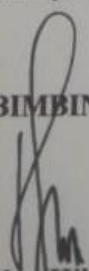
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Aisyah** yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa DI Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

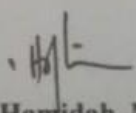
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah
Nim : 1620100119
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambah**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2021

Pembuat Pernyataan



Nur Aisyah
Nur Aisyah
Nim: 1620100119

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah
NIM : 16 201 00119
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

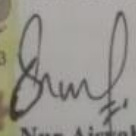
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2021

Pembuat Pernyataan,




Nur Aisyah
NIM. 16 201 00119

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Nur Aisyah
 NIM : 1620100119
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Anggota ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG(*)

Hasil Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 80,25 (A)
 Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN ✓
- SANGAT MEMUASKAN ✓
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Diperoleh IPK 3,41 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **GRADUAN PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2842
 Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 16 April 2021

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
 IAIN Padangsidimpuan
 Ketua

Sekretaris

Mukhlison, M. Ag.
 P. 19701228 200501 1 003

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
 NIP. 19720020 200003 2 002

Anggota Penguji:

1. Dr. Lelya Hilda, M. Si.
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Mukhlison, M. Ag.
(Penguji Bidang PAI)
3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
(Penguji Bidang Isi Bahasa)
4. Dr. H. Akhiril Pane, M. Pd.
(Penguji Bidang Umum)

1. _____

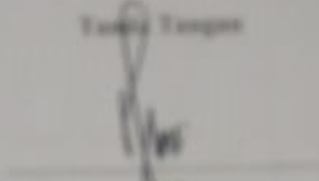
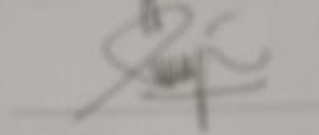
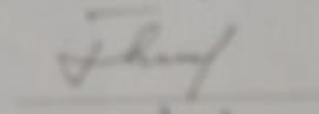
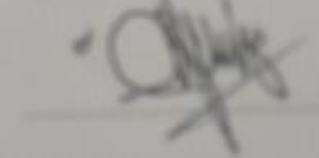
2. _____

3. _____

4. _____

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SUR AISYAH
NIM : 14 201 00119
JUDUL SKRIPSI UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KRISIS AKHLAK MUWA DI MADRASAH
ALYAH SWASTA DARUL KACHMAD KOTA SIBOLGA
KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS.

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|--|---|
| 1. | Dr. Laila Hilda, M. Si (Ketua Pengji) Bidang Metodologi |  |
| 2. | Muhammad M. Ag (Sekretaris Pengji) Bidang PAB |  |
| 3. | Dr. H. Tatta Harwati Daulat, M.A (Anggota Pengji) Bidang Isi dan Bahasa |  |
| 4. | Dr. H. Akbari Fani, M. Pd (Anggota Pengji) Bidang Umum |  |

Penilaian Sidang Munawarah
Di
Tanggal
Pukul
Hasi Nilai
Indeks Promosi Kumulatif
Predikat

Pada tanggal
18 April 2021
di WISD uli Selama
Rm. 215 A
1.41
Pujiat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln H.T. Rizal Nurdin Km. 4, Siliwangi, Padangsidempuan, 22713
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak
Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Darur Rachmad Kota Sibolga
Kecamatan Sibolga Sambas

Ditulis Oleh : Nur Aisyah

NIM : 16 201 00119

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam.



Padangsidempuan, April 2021

Dr. Laila Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas”**.

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Pembimbing I dan Hj. Hamidah, M.Pd, Pembimbing II telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Sekaligus Dosen Penasehat Akademik IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Dra. Siti Hawani Panggabean, pejabat kepala sekolah MAS Darur Rachmad Kota Sibolga yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Khairul Panggabean) dan Ibunda Tercinta (Asmeni Nasution) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada penulis. Tetes keringat dan air

mata serta doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga penulis dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua dan berbakti kepada ayah dan ibu.

8. Teristimewa kepada Abanganda, dan kakanda (Muhammad Al-Azhari, Muhammad Syafri Efendi, dan Mukhtadinul Ikhsan) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Terimakasih kepada sahabat saya Royda Yanti, Nung, Ike, Desi, Amas, Hafiz, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Stambuk 2016 PAI-4.
10. Terimakasih kepada anak kos pindahan indah lestari yang telah banyak membantu, saling memotivasi, dan berjuang bersama dalam keadaan suka maupun duka.

Atas Segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, April 2021

Penulis

NUR AISYAH
NIM. 16 201 00119

ABSTRAK

Nama : Nur Aisyah
NIM : 1620100119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswadi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas.

Penelitian ini di latarbelakangi dengan melihat krisis akhlak yang terlihat di lapangan yakni tidak patuh pada guru, bolos sekolah, berkelahi di lingkungan sekolah, berpakaian tidak pantas,/ tidak sopan, bergaul dengan orang yang memberi pengaruh buruk, merokok di luar jam pelajaran, mengganggu temannya saat guru sedang menjelaskan pelajaran sehingga pembelajaran tidak kondusif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja faktor penyebab krisis akhlak, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis akhlak siswa di MAS Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas?, sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya krisis akhlak, dan gambaran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengatasi krisis akhlak remaja di MAS Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, dengan pelengkap guru lainnya, salah satu siswa, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi. Analisis yang digunakan adalah menelaah data, kemudian menafsirkan data, selanjutnya membuat kesimpulan dengan merangkum uraian kalimat yang singkat dan padat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya krisis akhlak pada siswa yaitu faktor dari diri dalam anak itu sendiri, faktor keluarga, faktor di sekolah, faktor masyarakat, dan faktor lingkungan. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa dengan cara, memberikan keteladan,ceramah melalui pendidikan agama islam, memberikan nasihat, pendekatan bimbingan dan konseling, pemberian nasihat, hukuman, selanjutnya pembinaan secara khusus yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

Kata Kunci :*Mengatasi, Krisis Akhlak*

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBARAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI | |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH | |
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah/Fokus Masalah | 7 |
| C. Batasan Istilah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan | 11 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Guru Pendidikan Agama Islam | 12 |
| a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam | 12 |
| b. Syarat-Syarat Guru | 19 |
| c. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam | 24 |
| d. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam | 28 |
| 2. Krisis Akhlak | 30 |
| a. Pengertian Krisis Akhlak..... | 30 |
| b. Indikator Krisis Akhlak..... | 31 |
| c. Ciri-ciri Krisis Akhlak..... | 31 |
| d. Faktor Penyebab Krisis Akhlak | 34 |
| 3. Akhlak | 37 |
| a. Pengertian Akhlak..... | 37 |
| b. Akhlak Siswa | 41 |
| c. Dasar Hukum Akhlak..... | 42 |
| d. Ruang lingkup Akhlak | 44 |
| e. Macam-macam Akhlak | 50 |
| f. Tujuan Akhlak..... | 53 |

| | |
|--|-----------|
| g. Manfaat Akhlak..... | 55 |
| h. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak | 55 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 59 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 62 |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 62 |
| B. Jenis dan Metode Penelitian..... | 62 |
| C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian | 63 |
| D. Sumber Data..... | 63 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 64 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 65 |
| G. Teknik Menjamin Keabsahan Data | 66 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 67 |
| A. Temuan Umum..... | 67 |
| 1. Sejarah Singkat Sekolah | 67 |
| 2. Letak Geografis..... | 68 |
| 3. Visi dan Misi Sekolah | 69 |
| 4. Keadaan Guru/Pegawai | 69 |
| 5. Keadaan Siswa | 70 |
| 6. Keadaan Sarana Prasarana | 71 |
| B. Temuan Khusus..... | 72 |
| 1. Faktor penyebab krisis akhlak siswa di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga..... | 72 |
| 2. Gambaran Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa | 75 |
| C. Analisis Penelitian..... | 83 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 84 |
| BAB V PENUTUP | 86 |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran-saran..... | 87 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|--|----|
| Table 4.1. Keadaan Guru/Pegawai MAS Darur Rachmad..... | 69 |
| Table 4.2 Keadaan Siswa MAS Darur Rachmad..... | 69 |
| Table 4.3Keadaan Sarana dan Prasarana MAS Darur Rachmad..... | 70 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I *Time Schedule*

Lampiran II Pedoman Observasi

Lampiran III Pedoman Wawancara

Lampiran IV Dokumentasi Wawancara

Lampiran V Daftar Riwayat Hidup

Lampiran VI Surat Pengesahan Judul

Lampiran VII Surat Riset Penelitian

Lampiran VIII Surat Balasan Riset Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis akhlak siswa adalah masalah yang sangat penting dan menarik dibahas dan diteliti karena seseorang yang namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan hal tersebut sudah tentu menjadi salah satu kewajiban dan tugas bersama baik orangtua, maupun masyarakat, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh, berwawasan luas atau berpengetahuan yang luas dan memiliki moral serta kedalaman spiritual dengan jalan membimbing, mendidik, mengajar, melatih, dan mengarahkan sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Dengan proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup, akan tetapi semuanya haruslah dilengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan dan pengalaman keberagamaan yang tinggi serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab dari generasi muda (siswa/siswi) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia.

Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap siswa sebagai generasi penerus suatu bangsa

sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Tentu sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradaban baru lebih besar dari saat ini. Sebab apabila dari pribadi generasi muda telah memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, maka akan terjadilah kerusakan terhadap kelangsungan hidup bangsa itu.

Tuntunan akan pendidikan semakin meningkat, hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk membangun ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju untuk memnuhi kebutuhan hidup yang semakin maju, maka tidak dapat dipungkiri lagi kalau pendidikan memegang peran penting dalam menghadapi era globalisasi dan informasi saat ini.

Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan terletak pada putra-putri bangsa Indonesia, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu perlu pembinaan yang tearah bagi generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang di cita-citakan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara nasional, menyeluruh, dan terpadu. Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, keluarga, masyarakat, dan pemerintah serta di tunjukkan untuk meningkatkan kualitas generasi muda.

Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan yang berlangsung selama ini dianggap kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya berita di televisi atau koran, yang telah menampilkan banyaknya kasus-kasus sosial kemasyarakatan yang telah terjadi yang cenderung membahayakan kepentingan bersama. Contohnya seperti adanya geng motor, perkelahian antar pelajar dan lain sebagainya dimana pelaku nya sebahagian adalah siswa. Hal di atas menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat dan tidak terkontrol.

Dalam menghadapi situasi yang demikian siswa sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit siswa yang terjerumus terhadap hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup masyarakat oleh karena itu siswa akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Krisis akhlak yang semula hanya menerpa sebagian kecil elit politik (penguasa), kini telah menjalar kepada masyarakat luas, termasuk kalangan siswa seperti di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota

¹Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Delpin, 2003), hlm. 8

Sibolga. Krisis akhlak pada kaum elite politik terlihat dengan adanya penyelewengan , penindasan, adu domba, fitnah, menjilat dan sebagainya yang mereka lakukan. Sementara itu krisis akhlak yang menimpa pada siswa yaitu banyaknya yang melanggar peraturan tanpa merasa bersalah, mudah terpancing emosinya dan sebagainya.²

Sedangkan krisis akhlak yang menimpa kalangan siswa terlihat dari banyaknya keluhan orangtua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian siswa yang sukar dikendalikan, keras kepala, bergaya hidup seperti bersenang-senang bahkan sudah melakukan pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan dan perilaku kriminal lainnya.³ Krisis akhlak yang menjadi pangkal penyebab timbulnya krisis dalam berbagai bidang kehidupan bangsa Indonesia saat ini begitu juga dengan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas yang mana sebahagian terkena dampak krisis akhlak tersebut.

Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas masih ada siswa yang tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu masih ada para siswa yang seringkali terlambat datang ke sekolah, tidak menghormati guru ketika sedang menjelaskan di depan kelas dan siswa lebih memilih untuk tidur di kelas, berkata tidak sopan baik kepada teman sebaya maupun terhadap gurunya, dan

²Abuddin Nata, *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 43

³Daradjat Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hlm. 222

permisi di jam saat pelajaran sedang berlangsung dengan alasan ke kamar mandi tetapi kenyataannya siswa tersebut jajan di kantin, ada juga siswa yang ribut, bolos dari sekolah dan mengganggu temannya saat guru sedang menjelaskan pelajaran sehingga pembelajaran tidak kondusif.⁴

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Siti Hawani Panggabean salah satu guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas bahwa pada saat ini sebagian besar siswa yang bersikap kurang baik kepada orangtua seperti tidak mendengarkan orangtua ketika disuruh shalat, berpuasa, belajar, membaca Al-qur'an, tidak berbuat baik kepada sesama teman, berkata tidak sopan, suaranya lebih kuat daripada orangtuanya.⁵ Kemudian di sekolah didapati siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti makan di kelas dan permisi di jam saat pelajaran berlangsung dengan alasan pergi ke kamar mandi, tetapi kenyataannya siswa tersebut bermain/jajan di luar, membuang sampah sembarangan, ada juga siswa yang ribut, bolos dari sekolah dan mengganggu temannya saat guru menjelaskan pelajaran sehingga pembelajaran tidak kondusif. Sedangkan pada masyarakat siswa terkadang kurang menghormati orang yang lebih tua, melanggar norma di dalam masyarakat.⁶

Pandangan di atas menunjukkan bahwa tugas dan peranan guru pada setiap jenjang pendidikan sangat menentukan dalam penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti yang dikemukakan R. Semiawan dan

⁴Observasi Peneliti di MAS Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas, 20, Februari 2020.

⁵Siti Hawani Panggabean, kepala sekolah, wawancara di Mas. Darur Rachmad Sibolga, 20 Februari, 2020

⁶Observasi di MAS. Darur Rachmad Sibolga 20 Februari, 2020.

Soedijarto, “secara makro guru berhubungan dengan sumber daya manusia pada akhirnya akan menentukan kelestarian dan kejayaan hidup bangsa”.⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan, orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang dan dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya.⁸

Guru adalah sebagai contoh tauladan bagi siswa, supaya siswa bisa menjalankan kehormatan kepada guru di sekolah maupun diluar sekolah. Guru merupakan faktor yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Sementara itu, sekolah juga harus berupaya menciptakan lingkungan yang religius. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan akhlak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, melainkan juga tanggung jawab seluruh guru bidang studi, pendidikan akhlak juga harus didukung oleh kerja sama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁹

Akar-akar penyebab timbulnya krisis akhlak tersebut cukup banyak.

Hal yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, krisis akhlak

⁷R. Cony Semiawan dan Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad Ke XXI*, (Jakarta: Grafindo, 1991), hlm. 199.

⁸Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 43.

⁹Lelya Hilda, “Kondisi Pendidikan Pekerja Anak Usia Sekolah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah,” *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 1, No. 1 Tahun 2017, hlm. 12-13

terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam (*self control*). Kedua krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orangtua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif. Ketiga krisis terjadi disebabkan karena derasnya arus budaya hidup materialistik, hedonistik dan sekularistik. Keempat krisis akhlak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Kekayaan dan teknologi, sumber daya manusia peluang dan sebagainya yang dimiliki pemerintah belum banyak digunakan untuk melakukan pembinaan akhlak bangsa.

Hal yang disoroti dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambilan, dalam mengatasi krisis akhlak siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambilan”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini ialah, Memfokuskan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambilan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha atau ikhtiar, yaitu cara untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar atau daya upaya.¹⁰ Adapun upaya yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha dalam mengatasi krisis akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambat.
2. Guru adalah sebagai contoh tauladan bagi siswa, supaya siswa bisa menjalankan kehormatan kepada guru di sekolah maupun di luar sekolah. Guru merupakan faktor yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh, guru yang dimaksud peneliti adalah guru pendidikan agama islam.¹¹
3. Mengatasi berasal dari dari kata dasar atas. Mengatasi adalah sebuah *homonim* karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Mengatasi memiliki arti dalam kelas *verba* atau kata

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125.

¹¹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 33.

kerja sehingga mengatasi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.¹²

4. Akhlak adalah berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹³
5. Krisis Akhlak adalah keadaan moral yang suram yang terjadi pada masa pertumbuhan anak menuju dewasa dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas adalah suatu pembahasan tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak serta suatu perbuatan yang melanggar norma bagi siswa khususnya di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas.

D. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah faktor-faktor penyebab terjadinya krisis akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas?

¹²Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377

¹³Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005), hlm.73.

¹⁴Misbahus Surur, "Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemecahannya," *Jurnal Fikroh*, Volume 4, No. 4, Januari 2010, hlm. 126-129

2. Bagaimanakah upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya krisis akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain tentang upaya guru dan orangtua dalam mengatasi krisis akhlak remaja di MAS. Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan orangtua dalam mengatasi krisis akhlak remaja.
 - b. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan meneliti pokok masalah yang sama

- c. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam bagi penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada proposal ini dibagi menjadi tiga bab yang terdiri dari sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan menguraikan tentang latar belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II mengemukakan Tinjauan Pustaka yang meliputi Kajian Teori, dan Penelitian yang Relevan.

Bab III mengemukakan tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV berisikan hasil penelitian yang diuraikan temuan umum dan temuan khusus dan analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Agama Pendidikan Agama Islam

Guru ialah orang yang pekerjaannya/profesinya mengajar.¹⁵ Sedangkan dalam pengertian lain, guru ialah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan.

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹⁶ Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Orang yang menerima amanat orangtua untuk mendidik anak itu disebut guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, kiyai di pondok pesantren, dan sebagainya. Namun, guru buka

¹⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 54

¹⁶Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 33

hanya penerima amanat dari orangtua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.¹⁷ Dalam hal ini, guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, etika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Sesuai dengan isi ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa kewajiban menyampaikan amanat seseorang guru terhadap murid atau seorang yang berhak menerima pelajaran. Hak tersebut dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. An-Nisa: 58)¹⁸

¹⁷Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 93

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2000), hlm. 88

Jadi, predikat guru yang melekat pada seseorang didasarkan atas amanat yang diserahkan orang lain kepadanya. Tanpa amanat itu, seseorang tidak akan disebut guru. Dengan perkataan lain, keberadaannya sebagai guru tergantung pada amanah orang lain.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, serta mampu, berdiri sendiri dalam memnuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Disamping itu juga, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹⁹ Maksudnya, ia mampu menjadi makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri yaitu ia mampu dalam segala hal apapun tanpa mengharapkan pertolongan dari orang lain, dan bukan berarti dia tidak membutuhkan orang disekelilingnya tapi ia lebih berusaha menjadi diri sendiri tanpa menyusahkan orang disekelilingnya.

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan. Ia memegang peranan yang sangat penting. Guru pendidikan agama Islam berbeda dengan guru bidang studi lain. Guru agama harus mampu memancarkan nilai-nilai ajaran agama, baik dalam penampilan dirinya

¹⁹Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogyakarta: Prisma Sophie Jogyakarta, 1994), hlm.. 156

secara pribadi maupun dalam pengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Guru agama dalam tugasnya mengajar, mendidik, membimbing, memberikan keterampilan, norma-norma kesusilaan, dan agama.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik melalui suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak didik menuju kearah kedewasaan. Guru agama tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan agama saja, tetapi ia juga harus dapat membentuk, menumbuhkan dan memberikan nilai-nilai ajaran agama kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pendidikan agama Islam. Istilah pendidikan diambil dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung pengertian perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.²⁰ Maksudnya yaitu, pendidikan yang di dalamnya ditemukan tenaga pengajar dan anak didik dengan

²⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 1

tujuan untuk diajari baik dia pendidikan umum dan agama agar anak memiliki ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, tahu dan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.

Dari defenisi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses atau usaha penumpukan pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkan segenap potensi yang ada dalam diri seseorang yang dilakukan dengan sengaja dan terencana, yang dilaksanakan oleh orang dewasa (pendidik) untuk prosesnya baik secara jasmani maupun rohani agar terciptanya manusia yang sempurna.

Bicara tentang pendidikan, cangkupannya sangat luas sekali. Dalam hal ini peneliti bermaksud membahas mengenai pendidikan agama Islam. Shaleh menyatakan, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama

dalam masyarakat persatuan Nasional.²¹ Jadi, pendidikan agama Islam yaitu memiliki ilmu pengetahuan agar berguna bagi nusa bangsa, negara dan agama.

Sedangkan Ramayulis menyatakan, bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²² Maksudnya yaitu disamping menyiapkan anak didik menjadi manusia yang berilmu pengetahuan juga diajarkan mengenai ajaran-ajaran agama Islam agar terbentuk manusia yang memiliki iman, ihsan, dan Islam yang baik.

Pendidikan agama adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing siswa yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan diamankan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, maupun cara berfikirnya. Melalui pendidikan agama terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga ajaran agama diharapkan akan menjadi bagian integral dari pribadi anak yang bersangkutan. Dalam arti segala aktifitas anak akan mencerminkan sikap Islamiyah.

²¹Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 149

²²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kaham Mulia, 2005), hlm. 21

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dan dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal dan menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al- Hadits, agar tidak menguasai ilmu pengetahuan agama saja akan tetapi seluruh aspek kepribadiannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Marimba, menyatakan Guru agama Islam adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik.²³ Jadi, Guru agama Islam yaitu orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mentransperkan ilmu pengetahuan, selain pengetahuan umum juga dibarengi dengan pengetahuan agama Islam agar memiliki bekal di dunia dan akhirat kelak nantik.

Arifin menyatakan Guru agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.²⁴ Jadi Guru agama Islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, arahan, dan membina anak didik baik dari segi sikap dan kepribadiannya agar menjadi manusia yang memiliki

²³Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma 'Arif, 1998), hlm. 37

²⁴H. M. Arifin, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bima Aksara, 1987), hlm. 100

pengetahuan agama agar berguna bagi nusa, bangsa, Negara dan agama.

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya atau menspesialisasikan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Syarat-Syarat Guru

Zakiah Dradjat menyatakan bahwa, jadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memiliki beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

- 1) Takwa kepada Allah sebagai syarat untuk menjadi guru. Sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, guru tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab ia adalah teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa baik dan mulia.
- 2) Berilmu pengetahuan. Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah supaya ia

dibolehkan mengajar kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari pada mencukupi, maka terpaksa menyimpan untuk sementara, yakni menerima guru yang tidak berijazah.

- 3) Sehat Jasmani dan Rohani. Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk jadi guru. Guru yang mempunyai penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak.
- 4) Berkelakuan baik. Budi pekerti guru sangat penting bagi pendidik watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak menjadi suka meniru.²⁵

Dalam Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 tersebut disebutkan ada 5 syarat bagi seorang guru yaitu:²⁶

- 1) Memiliki Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik adalah tingkat minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru atau pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Ijazah yang harus

²⁵Zakiah Dradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 10

²⁶UU RI, No. 14 Th. 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Departemen Pendidikan Nasional; Jakarta, 2005), hlm. 11-14

dimiliki guru adalah ijazah jenjang Sarjana SI atau Diploma IV yang sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

2) Memiliki Kompetensi

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru menurut Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

3) Memiliki Sertifikat Sendiri

Sertifikat Pendidikan adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi. Guru yang telah mendapat sertifikat pendidik berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikat tersebut.

4) Sehat Jasmani dan Rohani

Yang dimaksud dengan sehat jasmani dan rohani adalah kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi kesehatan fisik dan mental tersebut tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

Seorang guru (pendidik) adalah merupakan petugas lapangan dalam pendidikan. Faktor kesehatan jasmani adalah faktor yang menentukan terhadap lancar dan tidaknya proses pendidikan yang ada, dan disamping itu kesehatan jasmani dari seorang guru banyak memberikan pengaruh terhadap anak didik terutama yang menyangkut kebanggaan mereka apabila memiliki guru yang berbadan sehat. Guru yang mengidap penyakit menular sangat membahayakan anak didik. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar, dan kerap kali absen yang tentunya merugikan anak didik.

Sedangkan yang dimaksud sehat rohani menyangkut masalah keseluruhan bentuk rohaniah manusiawi hubungannya dengan moral yang baik, moral yang luhur, moral tinggi, dimana seorang guru harus memiliki moral yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya. Apa yang hendak disampaikan kepada murid untuk menuju tingkat martabat kemanusiaan yang luhur hendaklah lebih dahulu guru itu sendiri memiliki martabat tersebut, sebab nantinya menyangkut masalah kewibawaan bagi seorang guru.

Adapun sifat-sifat yang dapat digolongkan ke dalam moral atau budi yang luhur antara lain berlaku jujur, adil terhadap siapaun, lebih-lebih terhadap dirina, cinta kepada kebenaran, bertindak bijaksana, suka memaafkan, tidak mementingkan diri sendiri, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela.

5) Memiliki Kemampuan Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional

Guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peadaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menajdi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari syarat guru tersebut maka guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang mulia, dan memiliki kesehatan baik rohani dan jasmani jika sudah dipehuni sikap, kepribadian yang mulia tersebut tentunya guru juga harus memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya. Dan yang paling penting lagi bahwa guru harus bertakwa kepada Allah SWT yang akan menjadi panutan dalam masyarakat.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam Undang-undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan pada pasal 20 juga dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban untuk:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengoreksi hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kalsifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminasi atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- e) Memelihara dan memupuk prestasi dan kesatuan bangsa.²⁷

Dari pendapat dan isi undang-undang di atas dapat diketahui bahwa menjadi seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang begitu luas baik dalam hubungannya dengan masyarakat maupun organisasi profesinya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa guru memegang peranan utama pendidikan baik pendidikan formal (sekolah) maupun non-formal (lingkungan masyarakat). Menurut tugas

²⁷UU RI, No. 14 Th. 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2005), hlm. 15

dan tanggung jawab guru di atas dapat dilihat bahwa guru harus berusaha semaksimal mungkin demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemudian guru dalam negaranya harus menjaga kode etik guru dan menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan negara.

Menurut konsep Islam, guru tidak sekedar mengajar melainkan juga melatih, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, mengarahkan, memberi contoh teladan dan memfasilitasi proses pembelajaran guna memberdayakan segenap potensi atau daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal.²⁸ Jadi guru kerjanya bukan hanya mengajar tapi ia juga harus bisa melatih, membimbing, mengarahkan anak didik baik dia dalam pelajaran agama maupun pelajaran umum dengan tujuan agar anak didik memiliki pengetahuan untuk menjadi anak yang berguna baik dalam lingkungan masyarakat, sekolah, keluarga, nusa bangsa, negara dan agama.

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan agama kepada anak didik agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.²⁹ Maksudnya yaitu, guru pendidikan agama Islam ialah seseorang pendidik mengajar yang mencakup segala yang mengenai ajaran-ajaran agama dengan tujuan agar anak memiliki pengetahuan agama dan juga memiliki akhlak dan moral yang baik agar berguna bagi nusa bangsa, dan agama.

²⁸Dja'far Sadly, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 27

²⁹Zakiah Dradjat, *Kepribadian Guru...*, hlm. 85

Adapun tugas Guru pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Guru bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁰

Djamarah menyatakan tugas guru antara lain :

- 1) Tugas guru sebagai suatu profesi yaitu menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.
- 3) Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.
- 4) Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menetapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.³¹

Maksudnya yaitu guru bukan hanya dibutuhkan untuk memberikan/mentransferkan ilmunya kepada anak didik akan tetapi disini guru juga sangat berperan penting untuk memberi arahan dan bimbingan dan juga memberikan dorongan supaya anak didik lebih mudah untuk tearahkan kepada hal-hal yang positif.

³⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 198

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 37

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi bangsa sehingga terciptanya masyarakat yang berpendidikan.

Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab moral, setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, setiap guru harus menguasai cara-cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Tanggung jawab dalam kemasyarakatan, setiap guru harus turut serta dalam mensukseskan pembangunan. Dan harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam keilmuan, setiap guru harus turut serta memajukan keilmuannya khususnya yang menjadi spesifikasinya dengan penelitian dan pengembangan.³²

Berdasarkan tugas tanggung jawabnya yang rumit tersebut, guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus,

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 39-40

maka tidak sembarang orang mampu menjalankannya. Tanpa memiliki kinerja yang baik, seorang guru tidak akan mampu mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajarkan ilmu yang dimiliki, tetapi juga mengelola ilmu itu sendiri. Selain memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik, guru juga dijadikan sebagai suri tauladan yang harus bisa memberikan contoh yang baik bagi para peserta didik di sekolah.

d. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, untuk itu fungsi dan peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- 2) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- 3) Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia,

tekhnik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.

- 4) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun di luar kelas.³³

Selain itu peran dan fungsi sebagai pendidik tidaklah berhenti pada tugas-tugas di depan kelas atau pada penelaahan ilmiah dan membahas kitab-kitab, dan tidak pula terbatas pada forum diskusi formal lainnya yang ilmunya hanya terbesar di kalangan eleitis intelektual semata.

Banyak hal yang dapat dilakukan pendidik dalam rangka tanggung jawab sosialnya sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikiny, lebih lagi dalam mengawal dan memelihara moral keagamaan masyarakat.

Dari berbagai peranan dan fungsi guru pendidikan agama Islam yang dikemukakan di atas sudah jelas bahwa peran dan guru bukan hanya mengajar, bukan hanya membimbing, melainkan peranan dan fungsi guru mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat dan lingkungan sekolah khususnya dalam mengatasi krisis akhlak siswa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan, ia memegang peranan yang sangat penting. Guru pendidikan agama Islam berbeda dengan guru bidang

³³Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 10-11

studi lain. Guru agama harus mampu memancarkan nilai-nilai ajaran agama, baik dalam penampilan dirinya secara pribadi maupun dalam pengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Guru agama dalam tugasnya mengajar, mendidik, membimbing memberikan keterampilan dan norma kesusilaan dan agama.

2. Krisis Akhlak

a. Pengertian krisis Akhlak

Mengenai krisis akhlak ialah krisis moral yang terjadi pada era globalisasi saat ini dimana keadaan moral yang suram yang terjadi pada masa pertumbuhan anak menuju dewasa dalam jangka antara beberapa peristiwa.³⁴ Selain itu semakin terkikisnya budaya berempati,egoisme diangung-agungkan, rasa percaya diri yang menganggap kehidupan saat ini adalah segalanya, sehingga tak perlu belajar dari para pendahulu yang mengajarkan akhlak mulia. Rasa rendah hati yang hampir punah, tergerus dengan pola kehidupan serba materi, dunia pekerjaan hanya difokuskan untuk meraih keuntungan, tanpa mempedulikan kehidupan masyarakat dan alam sekitar.

Krisis akhlak pada siswa juga terjadi dikarenakan oleh pengaruh lingkungan, keluarga, pergaulan, dan alat komunikasi. Di lingkungan masyarakat mendapat pengaruh terutama dalam perilaku, tata berbicara, tingkah laku, dan tata krama terhadap keluarga. Perkembangan dunia ini semakin maju dan berkembang tetapi dengan

³⁴Zainuddin, "Pendidikan Akhlak Generasi Muda," *Jurnal Ta'alam*, Volume 01, No. 01, Juni 2013, hlm. 90

semakin maju dan berkembangnya zaman, anak remaja dilanda krisis akhlak. Pikirannya juga dikuasai dengan gaya kehidupan barat. Semakin berkembang teknologi, semakin menurun iman dan taqwa pada siswa.³⁵ Dilihat dari cara berdandan, bergaul, kurang sopan santun, dan boleh jadi ini merupakan sebab terjadinya krisis akhlak.

b. Indikator Krisis Akhlak Siswa

Jensen dalam Sarwono mengungkapkan 4 indikator kenakalan siswa yang terdiri dari:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dll.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dll.
- c. Kenakalan yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, dll.
- d. Kenakalan yang melawan status, seperti mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah, atau membantah perintah orangtua.³⁶

c. Ciri-ciri Krisis Akhlak Siswa

Adapun ciri-ciri krisis akhlak siswa itu ada beberapa macam diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penyalahgunaan Narkotika

Fungsi utama narkotika dalam segi medis adalah sebagai alat untuk mengurangi rasa sakit dan penenang yang hanya di gunakan di

³⁵Syarifah Habibah, "Akhlak san Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 01, No. 4, Oktober 2015, hlm. 73

³⁶Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 204

rumah sakit, misalkan di berikan kepada orang yang akan menjalankan operasi. Di samping itu juga narkotika menimbulkan efek yang disebut *halusinasi* (hayalan), impian yang indah-indah atau rasa nyaman. Hal inilah yang mengakibatkan penyalahgunaan obat-obatan (narkotika).³⁷

Dengan timbulnya efek tersebut akan menyebabkan sekelompok masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak dalam keadaan sakit. Selain dari halusinasi narkotika juga mempunyai efek untuk meningkatkan gairah, semangat dan keberanian. Sebagian lagi menimbulkan perasaan ngantuk, rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala permasalahannya.

Bahaya penggunaan narkotika yang tidak sesuai dengan adiksi akan menimbulkan keracunan yang bersifat kronik dan priodik, sehingga penderita kehilangan control terhadap dirinya dan menimbulkan kerugian terhadap dirinya sendiri dan masyarakat. Jadi semakin sering ia memakai narkoba semakin besar pula keinginannya untuk memperolehnya. Sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi, maka terjadilah kriminal atau menjadi pekerja seks untuk memperoleh uang pembeli narkoba.³⁸

b. Perilaku Seksual di Luar Nikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis.

Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan

³⁷Wang Muba, *Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Blogspot.com, 26 Agustus 2019), hlm. 2

³⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja ...*, hlm. 217

tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau akibat sosial yang di timbulkannya.

Akan tetapi, pada sebagian perilaku seksual yang lain dampaknya bisa cukup serius seperti perasaan bersalah, depresi, marah atau pada gadis-gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya. Akibat psiko sosial lainnya adalah ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah jika seseorang gadis menjadi hamil. Akibatnya akan dicemoohkan atau penolakan dari masyarakat sekitarnya.³⁹

c. Perkelahian Pelajar

Perkelahian antar pelajar dapat merusak dan memperlemah persatuan dan kesatuan. Peranan organisasi pelajar seperti Osis, Palang merah (PMR) dan pramuka sangat penting di dalam pembentukan sikap dan tingkah laku pelajar melalui organisasi pelajar kita kembangkan kreativitas dan efektivitas kaum pelajar. Apabila terjadi masalah selesaikan dengan musyawarah atau jalan hukum bukan menggunakan kekuatan fisik. Selain contoh yang diatas masih banyak

³⁹A, Andrianto, " Faktor-faktor Kenakalan Remaja ," *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1, No.1 Januari 2019, hlm. 6-7

ciri-ciri krisis akhlak siswa misalnya minum-minuman keras, kebutuhan, membunuh, berbohong, bolos sekolah, mencuri dan dll.⁴⁰

d. Faktor Penyebab Krisis Akhlak

Willis mengungkapkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya krisis akhlak disebabkan oleh empat faktor yaitu:

a. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri

Predisposing faktor merupakan faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut *birth injury*, yaitu luka di kepala bayi ditarik dari perut ibu. *Predisposing faktor* yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia*. penyakit ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras ataupun penuh dengan tekanan. Faktor yang ada dalam diri lemahnya pertahanan untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.⁴¹

b. Faktor-faktor di keluarga

Faktor-faktor penyebab krisis akhlak di keluarga adalah:

- 1) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orangtua, sehingga hal yang amat dibutuhkan itu terpaksa ia cari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawan nya. Tidak semua

⁴⁰Aprilia, dkk, “ Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK ‘B’ Jakarta,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Volume 03, No. 01, hlm. 4

⁴¹Sofyan S.Willis, “Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul,” *Jurnal Citizenship*, Volume 4, No. 1 Juli 2014, hlm. 91

teman nya itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan kurang baik, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum dan suka berkelahi. Kelompok anak-anak yang seperti ini dinamakan kelompok anak yang nakal ada juga yang menyebut nya *gang*.

- 2) Lemahnya keadaan ekonomi orangtua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada remaja yang penuh dengan keinginan, keindahan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan tersebut disebabkan oleh majunya dan teknologi yang hasilnya telah menjelajah sampai ke desa.
- 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Keluarga yang harmonis ialah apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasa kan oleh setiap anggota keluarga. Apabila struktur keluarga itu tidak utuh lagi misalnya karena kematian salah satu diantara orangtua atau karena perceraian, maka kehidupan keluarga tidak harmonis lagi, keadaan itu disebut dalam bahasa asing dengan *broken home*.⁴²

c. Faktor di sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak siswa yang masih duduk di bangku Madrasah

⁴²Sofyan S.Willis, “ Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul,” *Jurnal Citizenship*, Volume 4, No. 1 Juli 2014, hlm. 92-93

Aliyah (MA/SMA) pada umumnya mereka menghabiskan waktu selama tujuh jam di sekolah setiap hari, jadi jangan heran apabila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, di samping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir anak didiknya, serta mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa.

d. Faktor masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi siswa dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah siswa dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini perkembangan moral kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan yang sangat berarti tetapi juga timbul masalah yang mengejutkan.

Maka dalam situasi itulah yang menimbulkan melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya siswa terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dari faktor-faktor diatas, maka jelaslah bahwa bahwa faktor itu saling mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak siswa. Bila

lingkungan baik maka akan terbentuk akhlak yang baik, namun bila lingkungan rusak maka akan terbentuk akhlak yang tidak baik juga.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Perkataan *akhlak* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna), antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia akhlak adalah budi pekerti dan kelakuan.⁴³ Sedangkan menurut Ensiklopedia Islam yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia.⁴⁴ Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.

Soegarda Poerbakawatja dalam buku *Ensiklopedi Pendidikan* mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah “budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral). Yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap kholiknya dan terhadap sesama manusia.”⁴⁵

⁴³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 20

⁴⁴Azyunardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 2011), hlm. 102.

⁴⁵Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 3.

Dalam buku M. Yatimin Abdullah, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.⁴⁶ Sejalan dengan pengertian yang disebutkan diatas, Abuddin Nata menjelaskan bahwa ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
- 3) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.

Seperti yang terdapat dalam hadis Bukhari, Kitab: Adab, Bab: Nabi Muhammad Shollallahu'alaihi wa Salam tidak suka berbuat buruk, dan perbuatan yang mencerminkan keburukan” No. hadist 5569 yang berbunyi sebagai berikut:

⁴⁶M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ سَمِعْتُ مَسْرُوقًا قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو ح وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو حِينَ قَدِمَ مَعَ مُعَاوِيَةَ إِلَى الْكُوفَةِ فَذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَمْ يَكُنْ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَخَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا

(BUKHARI - 5569): Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Sulaiman saya mendengar Abu Wa`il saya mendengar Masruq dia berkata; Abdullah bin 'Amru berkata. Dan diriwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Syaqiq bin Salamah dari Masruq dia berkata; "Kami pernah menemui Abdullah bin 'Amru ketika kami tiba di Kufah bersama Mu'awiyah, kemudian dia ingat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam seraya berkata; "Beliau tidak pernah berbuat kejelekan dan tidak menyuruh untuk berbuat kejelekan." Lalu (Abdullah bin Amru) berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian ialah yang paling bagus akhlaknya."⁴⁷

Dilihat dari sudut terminologi, para ahli berpendapat namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia Abuddin Nata menulis tentang akhlak dalam bukunya sebagai berikut:

- 1) Abdul Hamid mengatakan, Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya, sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukannya yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.

⁴⁷Achmad Sunarto, *Terjemahan Shahih Bukhari Jilid III*, (Semarang: Cv, Asy Syifah, 1993), hlm. 291

- 2) Ibrahim Anis mengatakan Akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik buruknya.
- 3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.
- 4) Imam Al-Ghazali mengatakan Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 5) Ibn Maskawih mendefinisikan Akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).⁴⁸

Dari kutipan diatas penulis juga berpendapat bahwa akhlak adalah sesuatu yang menggambarkan tentang perilaku seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan secara mudah dan otomatis tanpa terfikir sebelumnya. Seterusnya ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya

⁴⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5-7.

b. Akhlak Siswa

Seorang Siswa menurut ajaran islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, dalam keadaan apapun. Artinya jangan sampai siswa menyinggung perasaan orangtuanya, walaupun seandainya orangtua berbuat tidak baik kepada anaknya, dengan melakukan yang tidak semestinya. Maka remaja jangan sekali-kali berbuat tidak baik, atau membalas mengimbangi ketidakbaikan orangtua kepada anaknya.

Tujuan dari akhlak siswa itu merupakan untuk baik kepada orang tua dan tidak melawan orangtua. Dan berakhlak mulia kepada sesamanya, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik tingkah laku remaja sifat yang di manifestasikan kedalam perbuatan, sikap seorang remaja digambarkan dalam perbuatan atau tindak cermin dalam perilakunya sehari-hari. Dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku.⁴⁹ Oleh karena itu akhlak siswa dipandang dari sudut islam tidak boleh membangkang kepada orangtua, sebagai siswa harus menuruti apa yang apa yang diperintahkan oleh orangtuanya dalam memerintahkan kebaikan dengan menyuruh shalat yang lima waktu dan berbuat baik kepada sesamanya.

⁴⁹Baihaqi, A.K, *Mendidik Anak Menurut Ajaran Islami*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2001), hlm. 13.

c. Dasar Hukum Akhlak

Dasar Islam, sumber hukum islam yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an menggambarkan aqidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek dan merusak, gambaran mengenai akhlak mulia dan aqidah keji begitu jelas dalam berperilaku manusia sepanjang sejarah.⁵⁰

Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai dan murni di dalam kehidupan dan bagaimana mereka menentang kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang mencoba menggoyahkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni itu.

Firman Allah Swt. yang terdapat dalam Q.S Al-Qalam: 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (Q.S.Al-Qalam:4).⁵¹

⁵⁰Rahman Ritonga, *Akhlak*, (Surabaya: Amelia,2005), hlm. 22.

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2000), hlm. 451.

Ayat ini menjelaskan bahwa akhlak sebagai sifat nabi yang paling mulia, dan pujian yang tertinggi yang dapat kepadanya sebab akhlak Nabi Muhammad Saw tiada lain berupa pelaksanaan praktis bagi makna kesempurnaan, kesopanan dan akhlak yang baik yang terdapat dalam Al-Qur'an.⁵² Ketahuilah bahwa dalam Al-Qur'an sangat banyak yang mencerminkan tentang perbuatan akhlak, tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengajaran dan pendidikan.

Kata "Akhlak" sudah disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis secara jelas, bahwa misi utama Nabi Muhammad Saw. adalah untuk menyampaikan yang baik. Sebagai pembawa risalah yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, tentu saja Nabi Muhammad sendiri berakhlak mulia, bahkan sejak dari kecilnya.⁵³

Seperti yang terdapat dalam hadis Muslim, Kitab: Keutamaan, Bab: Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam adalah orang yang paling baik budi pekertinya di antara manusia. No. hadist: 4273 yang berbunyi sebagai berikut:

و حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ وَأَبُو الرَّبِيعِ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ
عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

(MUSLIM - 4273): Dan telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farukh dan Abu Rabi' keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Abdul Warits dari Abu At Tayyah dari Anas bin Malik dia

⁵²Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 313.

⁵³Abuddin Nata, dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 33.

berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang paling baik akhlaknya"⁵⁴

d. Ruang Lingkup Akhlak

Salah satu kajian dari ilmu akhlak adalah perilaku sosial atau masyarakat. Hidup bermasyarakat bukan sekedar kewajiban sosial atau kewajiban kultural, tetapi lebih jauh dari itu merupakan kewajiban religius, karena pada kenyataannya kehidupan sosial diatur oleh beberapa tatanan dan tuntunan yang berlaku. Sejak manusia hidup sampai kematiannya, ia tidak lepas dari aturan sosial.⁵⁵ Islam sebagai mana mengajarkan perilaku yang dihargai serta bernilai tinggi dihadapan sang pencipta. Ilmu akhlak mengkaji perilaku masyarakat sebagai gejala sosial dan gejala hukum, yang didalamnya tidak terlepas dari peran agama yang sangat penting.

1) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri maksudnya akhlak yang harus dimiliki oleh setiap individu.⁵⁶ Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia yang dilarang, dan yang dibolehkan. Adapun akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah sebagai berikut:

- a) *Al-Amanah*, yaitu setiap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya,

⁵⁴Hasanuddin, dkk, *Terjemahan Muslim*, (Bandung: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2003), hlm. 1233

⁵⁵Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 139.

⁵⁶Mohammad Dud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 356.

baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya.

- b) Adil (*al-adlu*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- c) Benar (*al-shiqdatu*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- d) Memelihara kesucian (*al-alfafah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri sendiri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- e) Malu (*al-haya*), yaitu malu terhadap Allah Swt. dan diri sendiri dari perbuatan yang melanggar perintah Allah Swt.
- f) Keberanian (*as-syajaah*), yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.
- g) Kekuatan (*al-quwwah*), yaitu terdiri atas kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan fikiran atau kecerdasan.
- h) Kesabaran (*as-shabru*), yaitu terdiri atas kesabaran ketika ditimpa musibah dan kesabarandalam mengerjakan sesuatu.
- i) Kasih sayang (*ar-rahman*), yaitu mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.
- j) Hemat (*al-iqtishad*), yaitu sikap hemat terhadap harta, hemat tenaga dan hemat waktu.⁵⁷

⁵⁷Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm. 160-162.

2) Akhlak dalam Keluarga

Dalam keluarga ayah berkewajiban mendidik anaknya, sedangkan ibu wajib mengajarkan kebaikan kepada anak anaknya. Suami menjadi teladan bagi istrinya menjadi pemimpin yang mengayomi keluarganya, sedangkan istri harus taat dan berbakti pada suaminya dengan dasar agama dan nilai-nilai budaya yang positif.⁵⁸

Akhlak berkeluarga adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini yang termasuk akhlak berkeluarga adalah kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.

Dalam islam orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga diri dan anggota keluarganya dari api neraka. Dalam Alqur'an surat Ath-Tahrim (66: ayat 6) Allah Swt. berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁵⁹

⁵⁸Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 79.

⁵⁹Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'anul Karim*, (Jakarta: Ida Karya Agung, 1957), hlm. 839.

Pada intinya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah memberikan hikmah sebagai berikut:

- a) Memberikan kesadaran pada orang tua bahwa anak-anaknya amanah.
 - b) Anak-anak adalah ujian yang berat dari boleh Allah Swt. dan orang tua tidak boleh berkhianat.
 - c) Pendidikan anak harus diutamakan.
 - d) Mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak.
 - e) Orang tua tidak memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak.
 - f) Menjaga anak untuk tetap mengerjakan salat dan berbuat baik.
 - g) Hubungan Orientasional antara perintah mendidik bagi orang tua terhadap anak-anaknya dengan pendidikan, terlihat dalam implikasi dari tujuan pendidikan yaitu membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia yang sesuai dengan paradigma pendidikan.
- 3) Akhlak terhadap Orang Tua

Adapun akhlak seorang anak kepada kedua orang tuanya sebagaimana yang dikutip dari buku Sua'ib H. Muhammad adalah sebagai berikut:

- a) Tidak mengatakan sesuatu yang dapat menyakiti hati ibu bapaknya.

- b) Tidak menghardik dan membentakinya, meskipun itu hanya berwujud ucapan *ah*.
- c) Mengucapkan kepadanya kata-kata yang lembut, sopan, santun, dan penuh kemuliaan.
- d) Merendahkan diri dengan penuh kasih sayang, artinya tidak berpola tingkah yang dapat mengundang kemarahan dan menyinggung perasaannya.
- e) Menunjukkan kasih sayang, setidak-tidaknya seperti yang pernah ditunjukkan, keduanya ketika mengandung, memelihara, mendidik anaknya.
- f) Mendoakan keduanya semoga Allah melimpahkan kasih sayangnya, baik ketika keduanya masih hidup maupun setelah meninggal.⁶⁰

Sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surat Al-Isra 17:

23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan

⁶⁰Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua*, (Malang: Maliki Press, 2011), hlm. 81.

janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.

4) Akhlak Bermasyarakat

Akhlak bermasyarakat adalah sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak masyarakat terdiri dari hubungan antara pemimpin/tokoh dengan anggota masyarakat dan hubungan antar sesama anggota masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, seorang muslim wajib berbuat baik kepada sesamanya.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, oleh sebab itu manusia membutuhkan masyarakat dalam hidupnya, akhlak yang perlu diperhatikan dalam kehidupan masyarakat di antaranya adalah akhlak bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan masyarakat dan akhlak pergaulan anak-anak. Dalam kehidupan bermasyarakat umat islam harus menjalin hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat terutama yang ada disekitar tempat tinggalnya.⁶¹

5) Akhlak terhadap Teman

Kewajiban kepada teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengarahan yang baik agar teman tersebut memiliki akhlak yang mulia. Adapun akhlak terhadap teman sebagai berikut:

⁶¹Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 152.

- a) Menjalin dan memelihara persahabatan secara tulus dan tidak membeda-bedakan.
- b) Menyayangi teman-temannya.
- c) Mau menolong teman yang sedang mengalami kesulitan
- d) Tidak mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah dilakukan untuk temannya.
- e) Tidak meminta balas jasa atau suatu kebaikan terhadap teman-temannya.
- f) Tidak menceritakan keburukan temannya kepada orang lain.
- g) Tidak mengkhianati temannya.⁶²

e. **Macam-Macam Akhlak**

Adapun macam-macam akhlak ada dua macam yakni akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik, dan akhlak mazmumah (akhlak tercela) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.

Demikian, pula mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah. Sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin ataupun gambaran dari sifat kelakuan bathin.⁶³

⁶²Rahmad Djamilka, *Sistem Etika Islam, (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Punjamis, 2006), hlm. 224.

⁶³Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lectura Press, 2014), hlm. 192.

a. Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Menurut buku Bisri M. *Fi'li berakhlak terpuji* yaitu seorang yang menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah di gariskan dalam agama islam. Akhlak terpuji ada dua macam yaitu akhlak lahir yang berarti seluruh amal ibadah yang diwajibkan oleh Allah Swt. dan akhlak bathin yaitu segala sifat baik yang terpuji yang dilakukan oleh anggota bathin (hati).⁶⁴

Seseorang dalam meningkatkan akhlak terpuji secara lahiriah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dengan pendidikan cara pandang seseorang akan bertambah luas, semaki tinggi pendidikan dan pengetahuan seseorang sehingga lebih mampu mengenali sifat tercela.
- 2) Kebiasaan, melalui kebiasaan akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak dan kegiatan baik yang dibiasakan.
- 3) Memilih pergaulan yang baik, sebaik pergaulan adalah berteman dengan para ulama (orang beriman) atau orang intelektual.

Seseorang dalam melakukan akhlak terpuji bathiniah adalah sebagai berikut:

- 1) Muhasabah yaitu, selalu menghitung perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya selama ini, baik perbuatan buruk maupun perbuatan baik.

⁶⁴Bisri, M. *Fi'li Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2009), hlm. 3.

- 2) Mu'qabah yaitu, memberikan hukuman terhadap perbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya.
- 3) Muhajadah yaitu, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan baik untuk mencapai derajat insan, sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁶⁵

b. Akhlak Tercela (Mazmumah)

Menurut buku Bisri M. Fi'l akhlak tercela yaitu segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebiasaan dan kehancuran diri, yang tentunya sangat menyimpang dari ajaran islam. Adapun jenis-jenis perbuatan maksiat adalah sebagai berikut:

- 1) Berbuat maksiat lisan seperti kata-kata yang tidak memberikan manfaat, contoh mengucapkan kata-kata kotor dan berkata dusta
- 2) Maksiat telinga seperti mendengarkan pembicaraan orang lain yaitu, pembicaraan orang yang mengumpat dan mendengarkan nyanyian yang membuat kita lupa kepada Allah Swt.
- 3) Maksiat mata seperti melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya.

Pembahasan tentang macam-macam akhlak berkaitan dengan tasawuf akhlaki, yaitu tasawuf yang mengutamakan bentuk praktis dalam tingkah laku sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh Allah Swt. dan Rasulullah Saw yang sesuai dengan Al-Qur'an dan as-sunnah. Orang-orang sufi yang menganut tasawuf akhlaki

⁶⁵Bisri, M. Fi'l..., *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2009), hlm. 3-4.

mengutamakan pendekatan untuk menggapai kecintaan pada Allah Swt. dengan tiga cara yaitu:

- 1) *Takhalli* yaitu sebagai langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang sufi dengan cara mengosongkan diri dari akhlak tercela, serta memerdekakan jiwa dari hawa nafsu duniawi yang akan menjerumuskan manusia ke dalam kerakusan dan bertingkah layaknya binatang. sifat-sifat yang mengotori jiwa manusia itu adalah seperti berbuat dzolim, bakhil, berbuat dosa besar, bermegah-megahan dalam segala hal yang khianat dengki, dan lainnya.⁶⁶
- 2) *Tahalli* sebagai upaya mengisi jiwa dengan akhlak terpuji. Setelah jiwa dikosongkan, otak suci, tindakan nafsu dibombardir, manusia kembali pada keasliannya. Sifat terpuji yang harus mengisi jiwa itu adalah adil, belas kasihan, beramal shaleh, berbaik sangka dan berbudi luhur dan lain sebagainya.
- 3) *Tajalli* yaitu terungkapnya cahaya kegaiban atau nur ghaib (Qamar Kailani). Manusia yang telah melakukan kesadaran tertinggi dengan cara membiasakan kehidupannya dengan akhlak yang terpuji.

f. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari

⁶⁶Moh. Saifulloh, Al-Aziz S., *Risalah Memahami Tashawuf*, (Surabaya: Terbit Terang, 1998), hlm. 87.

mahluk-mahluk yang lainnya. Akhlak menjadikan manusia berakhlak baik bertindak dengan yang baik terhadap sesama manusia dan tuhan nya. Sedangkan ilmu akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang jahat, agar manusia dapat memegang teguh perangai yang baik maupun yang jahat, agar perangai yang buruk sehingga terciptalah tata tertib dalam masyarakat.⁶⁷

Ketinggian akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum, dan syahwat (seks) dengan cara yang halal. Adapula yang meletakkan ketinggian akhlak itu pada kedudukan (*prestise*) dan tindakan kearah pemikiran atau kebijaksanaan atau hikmah. Sedangkan Al-Ghazali menyebutkan ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam yakni:

- a. Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, dan lainnya.
- b. Kebaikan dan keutamaan badan, ada empat macam yakni sehat, kuat, tampan, dan usia panjang.
- c. Kebaikan eksternal (al-kharajiyah) seluruhnya ada empat macam juga yakni harta, keluarga, pangkat, dan nama baik (kehormatan).
- d. Kebaikan bimbingan ada empat macam juga yaitu, petunjuk Allah Swt. bimbingan Allah, pelurusan dan penguatannya.

⁶⁷Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 4.

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai, dan beradat istiadat yang sesuai menurut ajaran agama islam. Jadi tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi seseorang yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits.

g. Manfaat Akhlak

Investasi akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur tidaklah terbatas sebagaimana investasi harta. Bahkan investasi harta dapat menimbulkan kemarahan dan kebencian orang lain, akan tetapi investasi akhlak pasti menimbulkan kesenangan dan kecintaan orang lain. Akhlak mulia ini perlu di implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Bentuk implementasinya biasa dalam ucapan yang mulia atau dalam perbuatan yang terpuji.⁶⁸

h. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa

a. Upaya Guru dan Kewajibannya dalam Mengatasi Krisis Akhlak

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kewajiban untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Dalam mengatasi krisis akhlak siswa ada beberapa cara atau

⁶⁸Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 162.

upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Keteladanan
2. Pendekatan Agama dan Kesehatan
3. Guru memberikan Ceramah Keagamaan
4. Optimalisasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti
5. Guru Memberikan Nasihat
6. Bimbingan dan Konseling.⁶⁹

Guru juga harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua dengan mengemban kewajibannya yang dipercayakan orangtua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik, merupakan salah satu kewajiban guru, orangtua kedua setelah orangtua anak didik dalam keluarga. Dalam hal ini kewajiban dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar pengajar, tetapi lebih dari itu adalah seorang pengarah dan pembimbing yang dalam kebulatan kepribadiannya ia merupakan seorang teladan bagi peserta didiknya. Sikap moral yang pertama dan utama perlu dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggung jawab, sebagai pendidik.⁷⁰

⁶⁹Ma'mur Jamal Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Jogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 188

⁷⁰Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 33.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 108-109:

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۖ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنِّي أَجْرِيَ إِلَّا
عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-
ajakan itu; Upah ku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta
alam”.⁷¹

Seorang guru dikatakan mitra bagi anak didiknya dalam kebaikan. Guru yang baik maka anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya ke lembah kenistaan. Guru merupakan contoh suri tauladan bagi peserta didiknya, segala tingkah laku gurunya pasti diperhatikan anak didiknya. Jadi tanggung jawab itu sangat berat sekali.

Menurut Abuddin Nata secara mendalam mengatakan tugas pendidik adalah mengarahkan, membimbing, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalfahannya di muka bumi dengan baik.⁷²

⁷¹Murni Djamal, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: IAIN, 1983), hlm. 74.

⁷²Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 70.

Sedangkan tugas pokok adalah mendidik dan mengajar. Mendidik ternyata tidak semudah mengajar proses pembelajaran, pendidik harus mampu mengilhami peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik sehingga mampu memotivasi peserta didik mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari peserta didik.

Secara khusus bila dilihat tugas guru di samping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama khususnya pendidikan akhlak, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut.

Menurut Abuddin Nata sebagaimana dikutip oleh Haris Hermawan adalah menanamkan ideologi islam yang sesungguhnya pada jiwa anak dan lebih merinci lagi tugas guru dalam mengajar dan mendidik.

Terpenuhinya pendidikan anak dalam ilmu umum termasuk salah satunya pada bagian penting dari kemuliaan pribadi anak, dan ini harus betul-betul diperhatikan orangtua. Pengetahuan yang langsung dengan kehidupan mereka, seperti seorang ibu harus mendoktrin putra-putrinya tentang prinsip-prinsip yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua itu harus duduk bersama dan memberitahukan apa yang bermanfaat untuk masa depannya, membatasi temannya, mengajari pekerjaan yang bisa dijadikan

sebagai sumber hidupnya dimasa yang akan datang.⁷³ Orangtua juga harus menasehati untuk bersikap jujur dalam bicara dan bergaul dalam kehidupan mereka. Disamping itu orangtua harus mampu memenuhi kebutuhan anaknya, jika sekiranya ia harus membeli kebutuhan sendiri sesuai selera.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan studi terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada kesesuaian dengan pembahasan ini, sekalian tidak persis sama dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti, Namun ada kemiripan dengan pembahasan ini seperti, yang dibahas oleh:

1. Ainun Mardiah Daulay judul “ Hubungan Perilaku Mendidik Anak Remaja dengan Akhlak Remaja di Kelurahan Sibuhuan Kecamatan Barumun”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2004, Metodologi penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan). Hasil penelitian mengemukakan bahwa upaya penanggulangan yang dilaksanakan atau mengatasinya di lakukan di mulai dengan pengajian, seperti pengajian pembacaan surat yasin, pembacaan Al-Qur’an, pembacaan bersanji satu kali setiap minggu memasuki remaja ke lembaga pendidikan agama islam, remaja transipasi dari perbuatan yang menyimpang seperti narkoba, minum-minuman keras, dan tidak berjudi, mengadakan musyawarah antara naposo nauli bulung.⁷⁴

⁷³ Djamali, Al-Fadhil, *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam*, (Jakarta: Golde Trayon Press, 1992), hlm. 224.

⁷⁴ Ainun Mardiah Daulay, “ Hubungan Perilaku Mendidik Anak Remaja di Sibuhuan Kecamatan Barumun”, *Skripsi*, (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 23.

2. Fitri Luthfiati yaitu yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK siabu simangambat kecamatan siabu kabupaten mandailing natal. Metodologi penelitian yang digunakan ialah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dari hasil penelitiannya menunjukkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Sehingga peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dan perlunya bimbingan keagamaan bagi anak didik sebagai generasi muda.⁷⁵
3. Wiwin Wahyuni “Upaya Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2009, Metodologi penelitian yang digunakan ialah metode Kualitatif Deskriptif (Penelitian Lapangan). Hasil penelitian ini menemukan bahwa keadaan akhlak remaja relative baik. Namun beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya, banyak di antara mereka suka membantah perintah orangtua, mengucap perkataan yang tidak sopan. Tokoh agama sudah melaksanakan fungsinya dengan baik. Upaya demi upaya yang mereka lakukan masih peran konvensional dimaksud adalah melaksanakan pengajian bacaan Al-Qur’an, mengaji wirid yasin diisi dengan ceramah dan kegiatan hari besar Islam yang memberitahukan

⁷⁵Fitri Luthfiati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 35.

secara tidak langsung nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam peringatan hari besar agama Islam.⁷⁶

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, jelas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dimana dalam penelitian ini fokus membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas.

⁷⁶Wiwin Wahyuni, “Upaya Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Manunggang jae Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan, 2018), hlm. 44

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi atau tempat penelitian ini di Madrasah Aliyah Swasta Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Oktober tanggal 12 tahun 2020 seperti yang tercantum di lampiran *time schedule*.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Racahmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas.

Secara metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) adalah suatu *metode* yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat ini. menurut Moh. Nasir yang dikutip oleh Asmadi Alsa “Metode Deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.⁷⁷

Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan kualitatif bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di MAS. Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas

⁷⁷Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 14

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambah..

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informan atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau mendukung teori.⁷⁸ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas dilokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambah.

Dari penelitian ini dapat berasal dari berbagai sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah Guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga

⁷⁸Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

Kecamatan Sibolga Sambas yaitu: Ibu Siti Hawani Panggabean, Bapak Muhammad Sandi Irawan dan Bapak Amir Hasan Syarif.

2. Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain erat kaitannya dengan permasalahan. Adapun sumber data sekunder yaitu Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas. Siswa yang ada di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan lapangan dan mengamati berbagai hal-hal, ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, kejadian, keadaan, tujuan dan perasaan.⁷⁹ Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan terjun langsung ke lokasi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Kota Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana akhlak siswa di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.
2. Interview atau wawancara adalah mengadakan serangkaian pernyataan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Setiap orang yang dianggap

⁷⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.

berkompeten untuk memberikan data dan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (photo), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut⁸⁰:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis. Untuk mendeskripsikan Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas.
4. Penerikan kesimpulan yaitu, merangkum uraian-uraian data dalam kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

⁸⁰Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2000), hlm. 190

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah: Triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Metode yang digunakan datatriangulasi antara lain:

- a. Membandingkan data hasil observasi dan wawancara.
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori.⁸¹

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Setelah data dari laporan penelitian, maka penulis meminta pendapat dan pandangan dari pembimbing tentang data yang diperoleh. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin selanjutnya data yang diperoleh ditungkan dalam penulisan skripsi. Adapun teknik pengecekan keabsahan metode membandingkan hasil temuan dengan teori.

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Rdan D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 375

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga atau yang lebih di kenal dengan Yayasan Perguruan Thawalib Darur Rachmad Kota Sibolga (YPTHDR), yang terletak di Jl. Aso-Aso No. 17 A Pancuran Kerambil Kecamatan Sibolga Sambas. Madrasah ini berdiri pada tahun 1993, dimana MAS Darur Rachmad Sibolga ini didirikan oleh Haji Zainal Abidin Tanjung dengan putranya Dasuki Rachmad Tanjung.

Pada awal bedirinya Perguruan Thawalib Darur Rachmad Kota Sibolga langsung dibuka dengan dua jenjang pendidikan, yaitu tingkat Tsanawiyah dan Tingkat Aliyah, yang dipimpin oleh Kepala Madrasah Haji Juneidi Tanjung, mulai tahun 1993 sampai dengan tahun 2000. Sistem pendidikan di Madrasah Aliyah (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga juga mengikuti ciri khas pendidikan pesantren dengan belajar pagi sampai sore hari serta memberikan perhatian lebih pada bahasa arab.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas ini dibangun dengan azas masyarakat umat muslim di kota sibolga maksudnya ialah dimana Madrasah ini didirikan atas dasar usulan warga sekitar sibolga sambas. Dikarenakan pada masa itu belum adanya sekolah yang berbasis keagamaan.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad ini juga merupakan urat nadi bagi warga sekitar terutama kehidupan beragama.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Jl. Aso-Aso No. 17 A. Dimana merupakan salah satu pusat pendidikan formal yang pada saat ini cukup memiliki potensi memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal apalagi di Kecamatan Sibolga Sambas ini hanya satu-satunya Madrasah Aliyah Swasta yang berdiri sehingga anak didik memiliki bekal ilmu pengetahuan yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan.

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga adalah sebagai berikut: Pertama yang dipimpin oleh Drs.H. Junaidi Tanjung M.Pd dimulai pada tahun 1993 sampai 2002. Kedua dipimpin oleh H.Achmad Marhaban pada tahun 2003 sampai 2011. Ketiga yaitu Drs. Hotman Efendi Tanjung memimpin sejak 2012 hingga 2014. Keempat dipimpin oleh Suriono, S.Ag sejak tahun 2014 sampai 2016. Kelima Sufriansyah Pasaribu, S,Pd.I pada tahun 2016 hingga 2017, dan yang terakhir dipimpin oleh Dra. Siti Hawani Pangabean pada tahun 2017 hingga sekarang.⁸²

2. Letak Geografis MAS Darur Rachmad Sibolga

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga terletak di jalan Aso- aso no. 17A Kecamatan Sibolga Sambas, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas

⁸²Alri Harefa, Tata Usaha, Wawancara di MAS Darur Rahmad Kota Sibolga, 18 September, 2020.

2500 M yang statusnya merupakan milik MAS Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas, bukan menyewa atau menumpang.

Adapun letak geografis dari MAS Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas adalah:

- a. Sebelah timur bersebelahan dengan Gereja HKBP
- b. Sebelah Barat berhadapan dengan Masjid Al- Abidin
- c. Sebelah Utara bersampingan dengan Rumah Warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan lintas Gambolo

3. Visi dan Misi Mas Darur Rachmad Sibolga

Visi MAS Darur Rachmad Sibolga ialah Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia, Berkarakter Bangsa serta Berwawasan Lingkungan.

Sedangkan Misi MAS Darur Rachmad Sibolga yaitu:

- a. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- b. Mewujudkan lulusan yang Berakhlakul Karimah.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, variatif.
- d. Mewujudkan sekolah yang cinta lingkungan
- e. Menumbuhkan kesadaran dan kepekaan lingkungan
- f. Membiasakan hidup bersih.⁸³

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Keadaan

⁸³Observasi Peneliti di MAS Darur Rachmad Sibolga, 18 September, 2020.

guru MAS Darur Rachmad Kota Sibolga dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Keadaan Guru dan Pegawai MAS Darur Rachmad Sibolga
Kecamatan Sibolga Sambas**

| No | Pengelola | PNS | | Non PNS | | Jumlah |
|----|------------------------------|-----|----|---------|----|--------|
| | | Lk | Pr | Lk | Pr | |
| | Tenaga Pendidik | | | | | |
| 1 | Guru PNS diperbantukan tetap | - | 1 | - | - | 1 |
| 2 | Guru Tetap Yayasan | - | - | - | - | - |
| 3 | Guru Honorer | - | - | 7 | 15 | 22 |
| 4 | Guru Tidak Tetap | - | - | - | - | - |
| 5 | Kepala Tata Usaha | - | - | 1 | - | - |
| 6 | Staf Tata Usaha | - | - | 3 | 1 | 4 |
| | Jumlah | - | 1 | 10 | 16 | 27 |

Sumber: Data Tata Usaha MAS Darur Rachmad Sibolga

5. Keadaan siswa

Dalam hal kapasitas jumlah siswa MAS. Darur Rachmad Sibolga membagi jumlah siswanya ke dalam 6 kelas belajar untuk X, 2 ruangan, kelas XI, 2 ruangan, kelas XII, 2 ruangan. Adapun keadaan siswa MAS. Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas pada tahun 2019-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Keadaan Siswa MAS. Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga
Sambas**

| No | Kelas | Lk | Pr | Jumlah |
|----|-------|----|----|--------|
|----|-------|----|----|--------|

| | | | | |
|--------|-----|----|----|-----|
| 1 | X | 15 | 27 | 42 |
| 2 | XI | 23 | 29 | 52 |
| 3 | XII | 22 | 31 | 53 |
| Jumlah | | 60 | 87 | 147 |

Sumber: Papan data siswa MAS. Darur Rachmad Sibolga

6. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di MAS. Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas antara lain:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana MAS Darur Rachmad Sibolga

Kecamatan Sibolga Sambas

| No | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
|-----------|-------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Ruang guru | 2 Ruangan | Baik |
| 2 | Ruang Kepala | 1 Ruangan | Baik |
| 3 | Ruang Kelas | 6 Ruangan | Baik |
| 4 | Kamar Mandi Guru | 4 Ruang | Baik |
| 5 | Kamar Mandi Siswa Putra | 2 Ruang | Baik |
| 6 | Kamar Mandi Siswa Putri | 2 Ruang | Baik |
| 7 | Meja Siswa | 190 buah | Baik |
| 8 | Computer | 30 unit | Baik |
| 9 | Masjid Sekolah | 1 | Baik |

| | | | |
|----|-------------------------------|--------------|------|
| 10 | Print | 2 unit | Baik |
| 11 | Papan Tulis | 10 buah | Baik |
| 12 | Lapangan Olahraga | 1 | Baik |
| 13 | Perlengkapan Kebersihan Kelas | 2 Set/ Kelas | Baik |
| 14 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 15 | Kantin Sekolah | 1 | Baik |

Sumber: Data Administrasi MAS Darur Rachmad Sibolga tahun 2020

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Krisis Akhlak Siswa di MAS Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas

Faktor penyebab krisis akhlak siswa merupakan sebab, bagaimana terjadinya krisis akhlak terhadap siswa. Adapun awal mulanya krisis akhlak itu terjadi dikarenakan faktor dari dalam maupun luar. Maksudnya dimana seorang siswa yang memiliki orangtua yang sibuk dengan pekerjaan dan kurang memperhatikan anaknya dirumah maka hal ini dapat mengakibatkan siswa mencari kebahagiaannya yang tidak Ia dapatkan dirumah.

Wawancara dengan ibu Siti Hawani Panggabean Selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa⁸⁴:

- a. Faktor keluarga adalah yang paling utama dan sangat mempengaruhi bagaimana baik buruknya tingkah laku anak tersebut. Beliau juga menyatakan ada beberapa penyebab lainnya yaitu:

⁸⁴Siti Hawani Panggabean, Kepala Sekolah Sekaligus Guru PAI, Wawancara di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga, 18 September, 2020.

1. Keluarga yang bercerai berai dapat dikatakan keluarga yang kurang harmonis dikarenakan kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anak sehingga anak mencari kesenangannya di luar rumah.
2. Kematian orangtua juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan anak menjadi tidak baik.
3. Hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis ini dapat memicu perpecah belah antara anggota keluarga satu dengan yang lainnya dan hal ini dapat mengakibatkan hal yang tidak baik bagi pertumbuhan anak.
4. Faktor ekonomi. Ibu Siti Hawani menambahkan bahwa faktor ekonomi juga dapat memicu salah satu ketidakharmonisan dalam keluarga.

Wawancara dengan Khairuman Alwi Tanjung salah satu siswa di MAS Darur Rachmad mengatakan bahwa:

Saya lebih suka menghabiskan waktu di luar rumah dikarenakan saya merasakan kebebasan daripada berada di dalam rumah. Di luar saya bisa mendapatkan kesenangan bersama teman saya dibandingkan hanya di rumah saja.⁸⁵

Sejalan dengan itu bapak Amir Hasan Syarif, menyatakan bahwa:

Krisis akhlak siswa ini terjadi mulanya diakibatkan dari faktor keluarga, yang dimana kelakuan seorang siswa akan terlihat dari cerminan bagaimana orangtua mendidik anaknya. Ketika orangtua mampu mendidik serta mengayomi anaknya dengan baik bisa saja mencegah terjadinya krisis akhlak pada siswa, tetapi masih ada orangtua yang lalai akan hal tersebut.⁸⁶

Wawancara dengan Bapak M. Sandi Irawan mengatakan bahwa faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi akhlak siswa dikarenakan anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan beliau menyebutkan ada beberapa penyebabnya yakni:

a. Faktor lingkungan

1. Lingkungan yang tidak baik sangat berpengaruh dalam menentukan akhlak seorang anak yang mana pada lingkungan inilah siswa di hadapkan dalam berbagai bentuk kenyataan yang ada di kehidupan masyarakat yang sudah tentu berbeda-beda, apalagi di saat era ini perkembangan moral, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga membawa perubahan yang sangat berarti tetapi juga

⁸⁵Khairuman Alwi Tanjung, Siswa di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga, 1

⁸⁶Amir Hawani Panggabean, Kepala Sekolah Sekaligus Guru PAI, Wawancara di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga, 18 September, 2020.

dapat menimbulkan masalah seperti melemahnya norma-norma dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya siswa terpengaruh dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan agama dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

2. Terjerumus kedalam pergaulan bebas salah satu yang dapat merusak akhlak siswa dikarenakan ketika seorang anak telah terjerumus kedalam pergaulan bebas dapat menyebabkan anak lebih mencintai kehidupan di luar rumah daripada di dalam rumahnya sendiri.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Siti Hawani Panggabean mengatakan bahwa:

Faktor lingkungan juga dapat menjadikan siswa berperilaku tidak baik dikarenakan di daerah tempat siswa tinggal tidak semua anak memiliki tingkah laku yang baik. Ketika siswa salah dalam memilih temannya maka Ia akan terpengaruh kepada hal yang tidak baik pula. Siti Hawani juga menambahkan bahwa Faktor sekolah dapat memicu salah satu berubahnya karakter, sifat, ataupun kepribadian seorang siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu yang cukup lama di sekolah setiap hari. Jadi lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral siswa. Karena tidak semua teman nya memberikan pengaruh yang baik terhadapnya, terkadang ada juga siswa yang memberikan pengaruh buruk kepada teman nya yang lain. Apabila siswa tidak pandai dalam memilih teman maka siswa tersebut akan terjerumus ke hal yang tidak baik. Tetapi jika sebaliknya jika siswa pandai dalam bergaul maka tidak akan terjerumus ke hal yang tidak baik dan ibu Siti Hawani Panggabean menegaskan bahwa itu tergantung kepada siswa itu sendiri.⁸⁷

Dari faktor-faktor di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak siswa. Dimana jika faktor keluarga, sekolah serta lingkungannya baik maka akan terbentuk akhlak yang baik, jika sebaliknya ada dari salah satu faktor tersebut yang memberikan

⁸⁷Siti Hawani Panggabean, Kepala Sekolah Sekaligus Guru PAI, Wawancara di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga, Tanggal 25 September 2020

dampak yang kurang baik maka akan terbentuk akhlak yang tidak baik juga.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas

Bapak M. Sandi Irawan sebagai guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk bisa memberikan peran aktifnya dalam mengatasi krisis akhlak siswa di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas. Selain memberikan pemahaman tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam juga berperan dalam masalah penataan tingkah laku siswa harus sesuai dengan ajaran agama islam baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam wawancara yang diadakan dengan Bapak M. Sandi Irawan mengatakan bahwa⁸⁸:

Pertama menggunakan cara persuasif tindakan pengendalian dengan memberikan pemahaman kembali tentang ajaran agama. Cara ini kami tempuh dengan:

- a. Memberikan keteladanan, pemahaman dan pengertian tentang pendidikan agama yaitu dengan melalui pelajaran di dalam kelas.
- b. Mengadakan kegiatan-kegiatan keberagamaan baik di hari besar agama ataupun kegiatan keberagamaan siswa setiap harinya seperti sholat zhuhur berjamaah bagi yang tidak ikut melaksanakannya akan dikenai sanksi seperti sholat dihalaman, dan dimandikan dihalaman sekolah.
- c. Bekerja sama dengan guru lain khususnya guru bimbingan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran.

⁸⁸M. Sandi Irawan, Guru PAI, Wawancara di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga, pada Tanggal 25 September, 2020.

d. Berupaya menjunjung nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sekolah yaitu mendukung adanya program ekstra kulikuler islam seperti baca tulis al-qur'an, pesantren kilat, dan lain-lain.

Kedua, setelah tindakan di atas saya melanjutkan dengan cara *kuratif* (bentuk pengendalian yang dilakukan setelah terjadinya penyimpangan yaitu kami berusaha untuk menghilangkan atau menjauhkan siswa dari segala pengaruh kenakalan. Seperti:

- a. Memanggil siswa yang sering melakukan kenakalan pada jam-jam khusus yaitu pada jam istirahat di luar jam pelajaran, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan keyakinan kepada siswa mengenai tindakan kenakalan yang mereka lakukan.
- b. Mengadakan penyuluhan khusus dengan terapi keagamaan agar siswa benar-benar memahami dan menyesali bahwa perilaku yang dilakukan tidak termasuk ajaran agama.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa Bapak M. Sandi Irawan sering memanggil siswa yang terbukti memperkuat kenakalan seperti cabut, terlambat, dan bolos sekolah ke kantornya. Dan Bapak M. Sandi Irawan, sering memberikan arahan dan bimbingan terutama dalam pembelajaran, dan pada setiap acara keagamaan ibu ini begitu aktif dan antusias untuk mensukseskan dan mengikutinya.⁸⁹

Hal senada diungkapkan oleh salah satu guru pendidikan agama Islam tentang beberapa tindakan yang dapat dijelaskan sebagai berikut⁹⁰:

Pertama kami mencegah (tindakan *preventif*) atau mengatasi timbulnya kenakalan, bentuk usaha yang dilakukan yaitu bekerja sama dengan pihak sekolah yaitu dengan:

- a. Menyeleksi setiap siswa yang masuk (mendaftar) di MAS Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas
- b. Melakukan razia di dalam kelas contohnya seperti razia Handpone, bagi laki-laki diadakan razia yang membawa rokok, mancis, sedangkan untuk perempuan berupa make up seperti lipstik dan lainnya.
- c. Mengajak siswa melakukan kegiatan di luar lingkungan sekolah seperti ekstrakurikuler kalighrafi, nasyid, marching band.

⁸⁹Observasi Peneliti di MAS Darur Rachmad Sibolga, 25 September, 2020.

⁹⁰Amir Hasan Syarif, Guru PAI, Wawancara di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga, Tanggal 25 September, 2020.

Kemudian kami menahan atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih parah. Tindakan ini kami lakukan dengan *Represif* yaitu :

- a. Memanggil siswa yang melakukan kenakalan dengan maksud untuk menasehati atau diberi hukuman sesuai dengan bentuk kenakalan yang dilakukan.
- b. Menyurati, memberikan informasi kepada orangtua melalui surat, membujuk ataupun manasehati siswa yang melakukan kenakalan.
- c. Mengadakan pendekatan agama dengan memberikan pemahaman dan pengertian agama Islam melalui pembelajaran dan kegiatan-kegiatan keberagamaan. Dimana sebulan sekali mengadakan wirid yasinan di rumah siswa, pembinaan berpidato saat apel pagi agar dapat membuat siswa menjadi lebih baik.

Kemudian kami merevisi akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah dilakukan dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus. Ini dilakukan dengan memberi nasehat dan bimbingan. Namun apabila tidak mampu membuat siswa menjadi jera. Maka siswa kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan. Jika siswa tersebut masih belum merubah perilakunya dengan terpaksa pihak sekolah mengeluarkan siswa dan mengembalikan pada orangtuanya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa semua guru pendidikan agama Islam berupaya untuk mengatasi kenakalan siswa, seperti guru mengadakan rapat untuk mengatasi kenakalan tersebut, dalam rapat tersebut guru menentukan peraturan sekolah dan guru menentukan peraturan sekolah dan guru menentukan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan tersebut.⁹¹

Beberapa upaya guru pendidikan agama Islam di atas dalam mengatasi kenakalan siswa merupakan penanaman perilaku kepada peserta didik. Mulai dari pemahaman, pelaksanaan kegiatan Islami,

⁹¹Observasi Peneliti di MAS Darur Rachmad Sibolga 25 September, 2020

pendekatan dengan siswa, sampai bekerja sama dengan guru lain serta orangtua dalam mengatasi kenakalan siswa.

Setiap siswa memiliki sifat yang berbeda beda ada yang nakal dan ada yang patuh pada peraturan yang diberitahu kan, jadi untuk membina anak bangsa yang akan melanjutkan perjuangan bangsa ke depan demi menuju bangsa yang aman, damai dan juga taat terhadap Allah SWT maka para orangtua berbondong-bondong memasukkan anaknya ke sekolah untuk dibina supaya menjadi manusia yang berguna bagi Nusa dan Bangsa dan taat beragama. Akan tetapi persepsi orangtua salah dalam memasukkan anaknya ke sekolah, orangtua sering beranggapan bahwa setelah dimasukkan ke lembaga sekolah tersebut, jadi semua pembinaan anaknya ditanggung jawabi oleh guru-guru pendidikan agama Islam, persepsi ini sebenarnya salah, pembinaan anak ialah tanggung jawab bersama antara orangtua, guru dan semua pihak.

Dalam hal ini, pendidikan agama Islam mengatasi krisis akhlak siswa maka peneliti mengadakan wawancara langsung di MAS. Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas adalah sebagai berikut⁹²:

a. Ceramah

⁹²Observasi Peneliti di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga, 25 September, 2020.

Selain dari metode pembelajaran ceramah juga dijadikan sebagai suatu upaya dalam mengatasi krisis akhlak yang dilakukan oleh siswa, ceramah dalam hal ini dilakukan guru pendidikan agama Islam ketika dalam proses belajar mengajar, dan juga pada saat apel pagi.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak M. Sandi Irawan menerangkan bahwa:

Ketika terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, Maka saat itulah dilakukan ceramah sebagai pencerahan rohani para siswa, saya selalu mengingatkan betapa pentingnya pendidikan itu karena itulah kelak yang akan menyelamatkan kita di akhirat, jadi kalau diamalkan dengan baik apa yang diperoleh dari hasil Pendidikan Agama Islam yang diperoleh insya Allah kita akan selamat dunia dan akhirat.

Kemudian Beliau juga mengungkapkan:

Sebelum saya memulai pelajaran, saya tidak lupa memberikan arahan-arahan berupa ceramah kepada siswa. Hal-hal yang saya utamakan dalam arahan saya adalah tentang pendidikan akhlak anak tersebut, biar kelak menjadi manusia yang berakhlak dan menjauhi perbuatan yang buruk. Jika ada siswa yang melanggar kode etik sekolah yang sudah ditetapkan maka akan saya berikan sanksi berupa membersihkan kamar mandi, masjid, mengutip sampah dan menghafal ayat pendek.⁹³

Wawancara dengan Khairuman Alwi Tanjung salah satu siswa di MAS Darur Rachmad mengatakan bahwa:

Setiap guru yang masuk kedalam kelas pasti diawali dengan berdoa, atau membacakan ayat pendek serta guru juga selalu memberikan nasihat kepada kami disetiap jam pelajaran. Dan guru juga memberikan sanksi bagi kami jika ada yang melanggar aturan seperti dikeluarkan dari kelas, maju di depan kelas, dan diri di atas bangku.⁹⁴

⁹³M. Sandi Irawan, Guru PAI, Wawancara di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga, Tanggal, 28 September 2020

⁹⁴Khairuman Alwi Tanjung, Siswa di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga, Tanggal 25 September 2020

Hal ini didukung dengan hasil observasi ditemukan bahwa setiap guru pendidikan agama Islam yang mengajar di sekolah ini selalu memberikan arahan atau ceramah singkat kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian setiap selesai upacara bendera diadakan ceramah singkat dari guru agama yang materinya tentang pendidikan akhlak.⁹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam berupaya mengatasi krisis akhlak siswa melalui ceramah-ceramah yang materi umumnya tentang pendidikan Islam, Pendidikan akhlak, dan kisah-kisah tauladan dari para tokoh Islam.

b. Melalui Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kenakalan yang terjadi adalah termasuk aspek akhlak siswa yang tidak baik hal itu menjadi suatu bagian dari pendidikan agama Islam, untuk membina siswa yang melakukan kenakalan tersebut, berkenaan dengan hal itu melalui Pendidikan Agama Islam, siswa dibina di kelas atau memberikan pelajaran kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang diperoleh oleh MAS Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas.

c. Memberikan Nasihat

⁹⁵Observasi Peneliti di MAS Darur Rachmad Sibolga 25 September, 2020

Menurut hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Siti Hawani Panggabean, Bapak M. Sandi Irawan dan Bapak Amir Hasan Syarif, mengungkapkan bahwa memberi nasehat pada umumnya dilakukan setiap pagi dan siang menjelang masuk kelas yang dilakukan oleh guru secara bergantian, siswa akan berbaris di depan kelas sesuai dengan kelas masing-masing dan guru di depan memberi nasihat kepada semua siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa setiap pagi seluruh pihak sekolah membariskan siswa-siswi di lapangan upacara untuk melakukan Apel pagi yang diikuti dengan ceramah oleh salah satu guru, adapun tema atau materi ceramah tersebut cenderung berkaitan dengan akhlak yang baik dan buruk, dan nasehat terhadap siswa.⁹⁶

Pendidikan agama Islam bagi siswa merupakan dasar pembinaan manusia seutuhnya. Dengan pendidikan agama Islam diharapkan dapat menuntun siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa.

d. Pendekatan Bimbingan

Selain upaya yang dicantumkan di atas menurut Bapak Amir Hasan Syarif, dari hasil wawancara dengan peneliti upaya yang beliau lakukan dalam mengatasi krisis akhlak siswa yaitu:

⁹⁶Siti Hawani Panggabean, M. Sandi Irawan, Amir Hasan Syarif, Guru PAI , Wawancara di MAS Darur Rachmad Sibolga 25 September, 2020

Siswa yang melakukan kenakalan tersebut dipanggil dan diberikan arahan dan bimbingan secara individual maupun kelompok. Tetapi sebelumnya siswa yang melakukan kenakalan tadi diberikan sanksi yang mendidik terlebih dahulu. Beliau mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Langkah yang kami lakukan di sini menanyakan kepada siswa mengenai masalah dan sebab apa sehingga menyebabkan dia melakukan kenakalan tersebut, setelah diketahui sebabnya baru saya memberikan arahan bagaimana agar siswa tadi tidak mengulangnya lagi untuk yang kesekian kalinya. Dan pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan individu dan kelompok.⁹⁷

Wawancara dengan Mukhtadinul Ikhsan siswa di MAS Darur Rachmad Mengatakan bahwa:

Setiap kami melanggar peraturan ataupun melakukan kesalahan yang sudah ditetapkan sekolah biasanya kami akan dipanggil wali kelas ke ruang guru untuk ditanyai. Biasanya guru memberikan sanksi pada kami ada juga yang hanya menasehati dan memberikan peringatan agar tidak mengulangi lagi.⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui langkah yang dilakukan Bapak Amir Hasan Syarif, yaitu memanggil dan menanyakan kepada siswa mengenai sebab mengapa siswa tersebut sering melakukan kenakalan, setelah diketahui sebabnya itu melakukan pendekatan bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

⁹⁷Amir Hasan Syarif, Guru PAI, Wawancara di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga, 25 September, 2020

⁹⁸Mukhtadinul Ikhsan, Siswa , Wawancara di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga, 25 September 2020

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak siswa di atas, maka peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Faktor Penyebab Krisis Akhlak

Selain itu peneliti juga dapatkan faktor yang menjadi penyebab krisis akhlak siswa yaitu:

- a. Kurangnya Perhatian dari orangtua
- b. Lingkungan
- c. Sekolah
- d. Pengaruh teman sebaya

Untuk itu sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif, inovatif, dan menjadi suri tauladan yang baik serta orangtua dan guru sudah seharusnya saling bekerja sama untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan yang baik terhadap anak agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik.

Ainun mardiah juga melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Mendidik Anak Remaja dengan Akhlak Remaja di kelurahan sibuhuan kecamatan barumun” menyatakan bahwa: penyebab kurangnya akhlak pada remaja ialah dikarenakan faktor lingkungan. Disamping itu Fitri Luthfiati juga melakukan penelitian tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi

Kenakalan Remaja di SMK Siabu simangambat kecamatan siabu kabupaten mandailing natal”. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa faktor lingkungan dapat menyebabkan kenakalan remaja.

Untuk itu sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif, inovatif, dan menjadi suri tauladan yang baik serta guru dan orangtua seharusnya saling bekerja sama untuk selalu memberikan arahan dan bimbingannyayang baik terhadap anak agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang lebih dominan mempengaruhi penyebab terjadinya krisis akhlak pada siswa yaitu faktor lingkungan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, sangat disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal ini pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tanggung jawab. Sebab itu peneliti harus terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan waktu wawancara.
2. Penelitian ini hanya fokus pada bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak siswa di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas.

3. Keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengeyahuan membuat karya ilmiah dan menggali teori. Walaupun demikian, peneliti sudah berusaha seoptimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta dibantu bimbingan dari dosen pembimbing.
4. Peneliti ini menggunakan metode observasi yang dilaksanakan dengan cara kondisional bukan secara terus menerus.
5. Penelitian ini hanya sebatas di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga, apabila dilakukan di tempat lain mungkin hasilnya tidak sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya krisis akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambah ada 3 faktor yaitu, Faktor Keluarga, Faktor Lingkungan, dan Faktor Sekolah.
2. Upaya yang dilakukan guru yaitu, dengan memberikan contoh keteladanan kepada siswa, melakukan pendekatan melalui Agama dan Kesehatan, memberikan ceramah tentang keagamaan disaat jam pelajaran, memberikan nasihat serta bimbingan kepada siswa yang berbuat melanggar peraturan sekolah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Alangkah baiknya jika lebih intensif lagi dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik. Dan juga meningkatkan kualitas komunikasi dengan para wali siswa, agar perkembangan siswa bisa terpantau lebih baik.
2. Saran yang dapat penulis utarakan yaitu sebaiknya guru dan orangtua tidak pernah merasa bosan dalam mengatasi krisis akhlak siswa dan guru. penndidikan agama Islam diharapkan lebih kreatif dalam menjalankan beberapa jenis upaya tersebut.

3. Kepada siswa hendaknya lebih menyalurkan kreatifitasnya pada kegiatan-kegiatan yang positif. Jangan sampai terlena dengan masa remaja yang terkadang bisa menghancurkan masa depan. Dalam era globalisasi ini, seharusnya lebih berhati-hati. Dan juga alangkah baiknya jika mempelajari ilmu agama dengan sungguh-sungguh sebagai bekal masa depan. Menjadi siswa yang tidak hanya pandai dalam akademis, tetapi juga dibarengi dengan keimanan yang kuat, sehingga menjadi seseorang yang sukses dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamali, Al-Fadhil, *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Jakarta: Golde Trayon Press, 1992.
- A, Andrianto, “ Faktor-faktor Kenakalan Remaja ,” *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1, No.1 Januari 2019.
- Abuddin Nata, *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Surabaya: Insan Cendikia, 2002.
- Achmad Sunarto, *Terjemahan Shahih Bukhari Jilid III*, Semarang: Cv, Asy Syifah, 1993.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Alma ‘Arif, 1998.
- Ainun Mardiah Daulay, *Hubungan Perilaku Mendidik Anak Remaja dengan Akhlak Remaja di Sibuhuan Kecamatan Barumun* 2015.
- Anwar Masy’ari, *Akhlak Al-Qur’an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- Aprilia, dkk, “ Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK ‘B’ Jakarta,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Volume 03, No. 01.
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia, 2002.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multi Cipta, 2013.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azyunardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 2011.
- Baihaqi, A.K, *Mendidik Anak Menurut Ajaran Islami*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2001.
- Beni Ahmad Saebani, dkk, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001
- Bisri, M. Fi’l *Akhlak*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2009

- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Damanhuri, *Akhlaq Perspektif Tasawuf Syaikh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura Press, 2014.
- Daradjat Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1978.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dja'far Sadly, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Cita Pustaka Media, 2006.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fitri Luthfiati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Siabu Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, 2015.
- H. M. Arifin, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Bima Aksara, 1987.
- Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hasanuddin, dkk, *Terjemahan Muslim*, Bandung: PT. Mitra Kerjaya Indonesia, 2003.
- Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Lelya Hilda, "Kondisi Pendidikan Pekerja Anak Usia Sekolah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah," *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 1, No. 1 Tahun 2017.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ma'mur Jamal Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'anul Karim*, Jakarta: Ida Karya Agung, 1957.
- Misbahus Surur, "Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemecahannya," *Jurnal Fikroh*, Volume 4, No. 4, Januari 2010.
- Moh. Saifulloh, Al-Aziz S., *Risalah Memahami Tashawuf*, Surabaya: Terbit Terang, 1998.
- Mohammad Dud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prisma Sophie Yogyakarta, 1994.
- Murni Djamal, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: IAIN, 1983.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Menajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- R. Cony Semiawan dan Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad Ke XXI*, Jakarta: Grafindo, 1991.
- Rahmad Djamitka, *Sistem Etika Islam, (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Punjamis, 2006.
- Rahman Ritonga, *Akhlak*, Surabaya: Amelia, 2005
- Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kaham Mulia, 2005.
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.

- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Sofyan S. Willis, “ Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul,” *Jurnal Citizenship*, Volume 4, No. 1 Juli 2014.
- Su’aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur’an Jilid Kedua*, Malang: Maliki Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Rdan D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Syarifah Habibah, “Akhlak san Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 01, No. 4, Oktober 2015.
- Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung : Delpin, 2003.
- UU RI, No. 14 Th. 2005, Tentang Guru dan Dosen, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2005.
- Wang Muba, *Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Blogspot.com, 26 Agustus 2019.
- Wiwin Wahyuni, *Upaya Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Manunggang jae Padangsidempuan*, 2018
- Zainuddin, “Pendidikan Akhlak Generasi Muda,” *Jurnal Ta’alum*, Volume 01, No. 01, Juni 2013, hlm. 90
- Zakiah Dradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Lampiran 1

Time Schedule

| Kegiatan | Tahun 2019 | | Tahun 2020 | | | | | | | |
|-------------------------------|------------|----------|------------|-----|------|------|-----------|---------|----------|----------|
| | November | Desember | April | Mei | Juni | Juli | September | Oktober | November | Desember |
| Pengesahan Judul | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | |
| Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | | | | |
| Revisi Proposal | | | | | | | | | | |
| Penelitian Tempat Lokasi | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Laporan Penelitian | | | | | | | | | | |
| Bimbingan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | |
| Seminar Hasil | | | | | | | | | | |
| Sidang | | | | | | | | | | |

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan siswa secara langsung ke lokasi penelitian.
2. Mengamati secara langsung kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa, sikap siswa, sikap guru Akidah Akhlak di luar pembelajaran.
3. Mengamati secara langsung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi krisis Akhlak Remaja di Mas. Darur Rachmad Sibolga.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Berdasarkan catatan dan pengamatan Bapak / ibu, apa saja jenis- jenis kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah ini ?
2. Apakah ada siswa yang melawan kepada Bapak / ibu disekolah ?
3. Apakah ada siswa yang berpakaian tidak pantas (tidak sopan) sesuai dengan atribut sekolah ?
4. Apakah ada siswa yang ketemuan dengan lawan jenis / pacaran di lingkungan sekolah ?
5. Apakah ada siswa yang melakukan kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti pemerkosaan, pembunuhan, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat ?
6. Menurut Bapak / ibu, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya krisis akhlak pada siswa ?
7. Bagaimana upaya Bapak / ibu, dalam mengatasi krisis akhlak siswa di sekolah ?

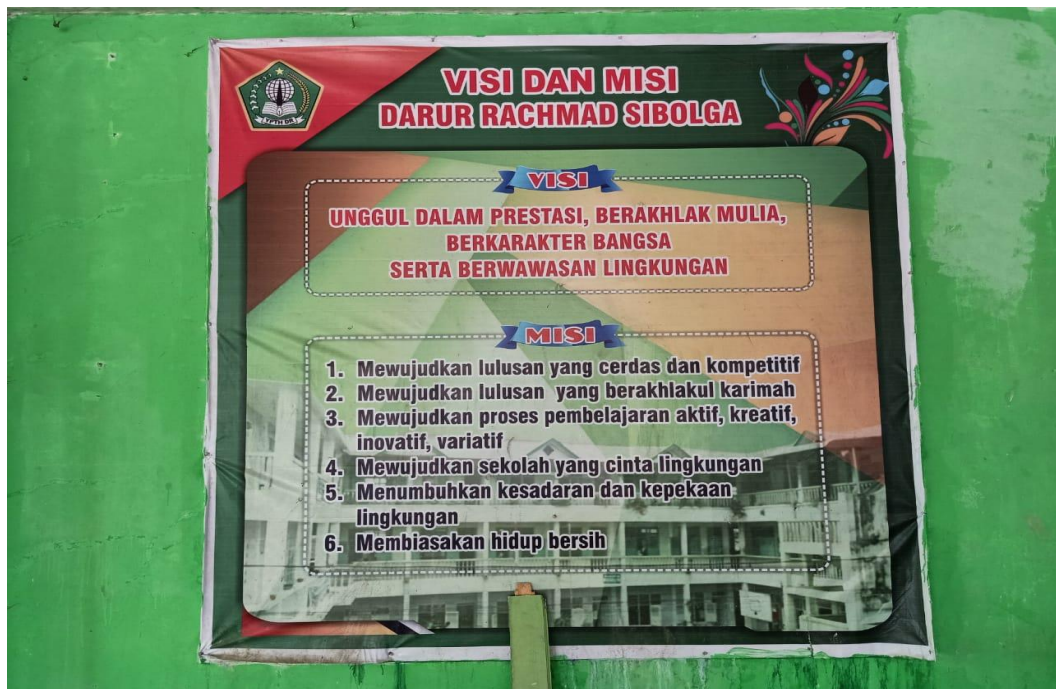
B. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Sudah berapa tahun Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini?
2. Sejak tahun berapa sekolah ini didirikan?
3. Bagaimana Sejarah berdirinya sekolah MAS Darur Racmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas?
4. Bagaimana Keadaan sarana dan prasarana sekolah ini?
5. Bagaimana keadaan siswa di MAS Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas?

**DOKUMENTASI WAWANCARA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA
(MAS) DARUR RACHMAD KOTA SIBOLGA**



Ket. Gambar: Dokumentasi Sekolah MAS Darur Rachmad Kota Sibolga



Ket. Gambar: Visi Dan MISI MAS Darur Rachmad Kota Sibolga



Ket. Gambar: Dokumentasi Mesjid MAS Darur Rachmad Kota Sibolga



Ket. Gambar: Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga



Ket. Gambar: Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam Di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga



Ket. Gambar: Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di MAS Darur Rachmad Kota Sibolga

LAMPIRAN V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA MAHASISWA

Nama : Nur Aisyah
Tempat/tgl lahir : Sibolga, 26 Desember 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kamboja atas simare-mare kota sibolga

2. DATA PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 084087 Palang Merah Sibolga Tamat Tahun 2010
- b. MTS Swasta Darur Rachmad Kota Sibolga Tamat Tahun 2013
- c. MAS Darur Rachmad Kota Sibolga Tamat Tahun 2016
- d. Kuliah di IAIN Padangsidimpuan Fakultas dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tamat Tahun 2021.

3. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Khoirul Panggabean
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Asmeni Nasution
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Kamboja atas simare-mare kota sibolga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 238/In.14/E.5/PP.00.9// /2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 21 November 2019

Kepada Yth. 1. Dr. Lelya Hilda, M.Si
 2. Hj. Hamidah, M.Pd.

(Pembimbing I)
 (Pembimbing II)

Di
 Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nur Aisyah
 NIM. : 1620100119
 Sem/ T. Akademik : IX, 2019/2020
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam - IV
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa di MAS. Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambah

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

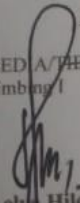
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


 Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I


 Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 1970920 200003 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II


 Hj. Hamidah, M.Pd.
 NIP. 19720602 200701 2 029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizki Nurdi Km. 4.5 Siring 22755
 Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 003 /In.14/E.1/TL.00/09/2020
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

9 September 2020

Yth. Kepala MAS. Darur Rachmad Sibolga
 Kecamatan Sibolga Sambat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

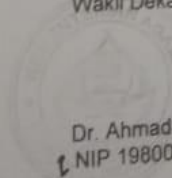
Nama : Nur Aisyah
 NIM : 16 201 00119
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Simare-Mare Kamboja Atas


adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru dan Orangtua dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja di MAS. Darur Rachmad Sibolga Kecamatan Sibolga Sambat".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik


 Dr. Ahmad Wizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
 NIP 19800413 200604 1 002


PERGURUAN THAWALIB
DARUR RACHMAD
MADRASAH ALIYAH
Jl. Aso Aso No. 17 A Telp. (0631) 23139 Sibolga 22531
 AKREDITASI = "A" NPSN : 10212154 NSM : 131212730001

SURAT KETERANGAN

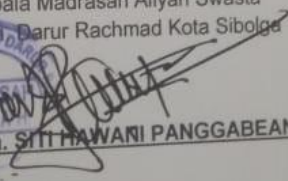
Nomor : PTh.DR/MA/PP.00.6/A12. /2020

bertanda tangan dibawah ini :
 Nama : **Dra. SITI HAWANI PANGGABEAN**
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Swasta PTh. Darur Rachmad Kota Sibolga

menerangkan bahwa :
 Nama : **NUR AISYAH**
 NIM/NIRM : 16.201.00119

bahwa Mahasiswa tersebut benar telah kami beri izin dan telah mengadakan Riset dengan
"UPAYA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KRISIS AKHLAK REMAJA
MADRASAH ALIYAH PTh. DARUR RACHMAD SIBOLGA KECAMATAN SIBOLGA
MBAS ".

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sibolga, 12 Oktober 2020
 Kepala Madrasah Aliyah Swasta
 PTh. Darur Rachmad Kota Sibolga

Dra. SITI HAWANI PANGGABEAN
 Nip. -

